



JURNAL PASAR MODAL DAN BISNIS

<http://jurnal.ticmi.co.id/index.php/jpmb>



Published by:



The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)

Dampak Vaksinasi Covid-19 Terhadap Saham PT Kimia Farma Tbk

JPMB

9

Nila Diansari¹, Zainuri²

^{1 2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Abstract

The first Covid-19 vaccine in Indonesia was carried out on January 13, 2021, by the President of Indonesia. This study aims to determine whether there is a significant difference in stock prices and stock trading volume due to the COVID-19 vaccination event at PT Kimia Farma Tbk (KAEF). The research data were taken 72 days before and 72 days after the vaccine event by the President of Indonesia. The data was processed using the Wilcoxon Signed Rank Test, SPSS version 25. The test results showed no significant difference in stock prices before and after vaccination by the President of Indonesia. There is a significant difference in stock trading volume on stock prices before and after vaccination by the President of Indonesia. In terms of fundamental valuation, the phenomenon of booming pharmaceutical stocks is, on average, overvalued (higher than the original price). Information regarding the vaccination event by the President of Indonesia did not make investors buy in the stock market. The euphoria of the covid-19 vaccination makes investor sentiment towards the prices of pharmaceutical stocks, especially KAEF stocks, only temporary.

Keywords: Covid-19 Vaccine, Stock Price, Stock Trading Volume,

✉ Email korespondensi: zainuri.feb@unej.ac.id

Pedoman Sitasi: Diansari, N., Zainuri (2022). Dampak Vaksinasi Covid-19 Terhadap Saham PT Kimia Farma Tbk. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*. 4(1), 9 - 16

DOI: <https://doi.org/10.37194/jpmb.v4i1.103>

Publisher:

The Indonesia Capital Market Institute
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia

Paper type

Research paper

Received: 30 Nov 2021

Accepted: 8 Feb 2022

Online: 26 Feb 2022



*Jurnal Pasar Modal dan
Bisnis*, Vol 4, No. 1,
Februari 2022,
pp. 9 - 16
eISSN 2715-5595

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi salah satu sektor yang paling responsif terhadap perubahan ekonomi global akibat pandemi Covid-19. Menurunnya aktivitas ekonomi global mendorong investor untuk menaham kepemilikan modal guna mengurangi risiko investasi yang diterima. Bagi investor keberadaan informasi terkait siklus ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat penting dimana informasi akan memberikan gambaran kepada investor mengenai hasil maupun risiko dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan risiko yang minimal (Jensen dan Jones, 2020; Mahardika, 2021).

Besarnya dampak negatif Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia mendorong presiden RI Joko Widodo untuk mempercepat kebijakan vaksinasi dengan mendorong perusahaan farmasi Tiongkok *Sinovac Biotech Ltd.* Indonesia melalui Bio Farma Tbk sebagai holding BUMN Farmasi membawahi PT Kimia Farma (KAEF) dan PT Indofarma Tbk (INAF) untuk siap memproduksi vaksin covid-19. Kepala Badan POM mengumumkan bahwa vaksin *Sinovac* remsi kantong izin penggunaan darurat atau *Emergency Use Authorization (EUA)* pada tanggal 11 Januari 2021, dan pada tanggal 13 Januari 2021 vaksin *Sinovac* mulai disuntikkan di Indonesia. Presiden Indonesia Joko Widodo menjadi orang pertama yang disuntik vaksin covid-19 jenis *Sinovac* pada tanggal 13 Januari 2021. Munculnya informasi terkait kepastian vaksinasi tersebut menimbulkan reaksi di pasar modal, hal tersebut dikarenakan investor menggunakan informasi publik dalam pengambilan keputusan investasi (Mahardika: 2021).

Peristiwa tersebut dapat menimbulkan reaksi pasar terutama di pasar modal. Pemberitaan positif yang secara berkesinambungan dapat mempercepat kenaikan harga saham perusahaan KAEF. Gejolak harga dan volume perdagangan saham merupakan faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha perusahaan. Perusahaan yang mengalami penurunan volume perdagangan dapat diartikan sebagai penurunan permintaan dari investor. Peningkatan volume perdagangan diartikan adanya peningkatan minat investor untuk melakukan transaksi saham baik transaksi baik beli maupun jual saham.

Kondisi perusahaan selain dilihat dari harga saham juga dilihat dari total penghasilan yang diperolehnya (Nurmasari, 2020). Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti banyaknya jumlah saham yang diminta dan ditawarkan, informasi berita yang terjadi di bursa efek. Volume perdagangan saham yang tinggi juga dijadikan indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Tingginya jumlah lembar saham yang diperjualbelikan menandakan bahwa investor menaruh kepercayaan yang tinggi untuk melakukan transaksi saham pada perusahaan. Volume perdagangan yang tinggi dapat menggerakkan harga saham (Sunariyah: 2004).

Penelitian mengenai pengaruh vaksinasi terhadap saham industri farmasi sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat saat ini beberapa negara sedang menggencarkan kegiatan vaksinasi guna memperkuat sistem imunitas dalam menghadapi covid-19 gelombang 3 akibat munculnya varian jenis baru bernama *omicron* yang memiliki daya jangkit lebih besar dan cepat dari pada varian sebelumnya. Suryatimur dan Khabibah (2021) melakukan penelitian mengenai respon pasar saham pada industri farmasi pasca pemberlakuan kebijakan vaksinasi massal di Indonesia menyimpulkan bahwa sebelum dan setelah adanya kebijakan vaksinasi terdapat perubahan pada harga saham di industri farmasi, hanya saja untuk volume perdagangan saham tidak terjadi perubahan. Lebih lanjut Welly dkk (2020) memaparkan adanya sentimen internal positif yang terbangun atas upaya pembuatan vaksin mendorong harga saham industri farmasi ke arah positif, sinyal ini ditangkap oleh investor dengan meningkatkan pembelian atas saham yang membuat harga saham dan volume permintaan saham pada industri farmasi mengalami peningkatan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan harga dan volume perdagangan saham PT Kimia Farma Tbk (KAEF) sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi oleh Presiden Indonesia, dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan investasi dimasa yang akan datang

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal atau *Signalling Theory* adalah teori yang menguraikan terkait Langkah entitas dalam melaporkan informasi kepada pemangku kepentingan yang sudah terikat dalam suatu komitmen yang telah dijanjikan (Novia: 2018). Teori sinyal membahas mengenai naik turunnya harga pasar yang kemudian memberikan pengaruh kepada investor (Fahmi: 2012). Sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan mengenai Tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan (Brigham & Houston: 2010). Informasi dapat memberikan manfaat bagi pihak eksternal terutama investor, apabila investor mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif atau sebagai sinyal negatif.

Naik turunnya harga di pasar memberikan informasi asimetris pasar yang sama kepada investor dengan manajer perusahaan mengenai prospek perusahaan. Informasi yang asimetri merupakan suatu kondisi dimana terjadi keseimbangan informasi oleh suatu atau sejumlah pihak yang masuk pada aktivitas transaksi (Brigita & Izzalqurny: 2021). Perusahaan dapat meningkatkan harganya dengan mengurangi informasi asimetri terhadap pihak luar. Ketika informasi sudah disampaikan, maka informasi tersebut akan diterima oleh semua pelaku pasar.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga saham satuan yang sedang berlangsung di bursa. Saham adalah tanda penyertaan atau bukti kepemilikan seseorang maupun Lembaga dalam suatu perusahaan (Hidayat: 2010). Tingkat pengembalian saham dibedakan menjadi dua yaitu deviden dan *capital gain*. Keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan kemudian diberikan kepada pemilik perusahaan merupakan deviden. Sedangkan *capital gain* merupakan laba yang diperoleh oleh investor dengan nilai beli saham lebih kecil dari nilai jual. Investasi di pasar modal juga memberikan risiko seperti risiko likuidasi dan *capital loss*. Kerugian yang diperoleh investor karena penjualan saham lebih kecil dibandingkan nilai jual merupakan *capital loss* (Nurmasari: 2020). Risiko likuidasi terjadi apabila perusahaan mengalami kebangkrutan atau sedang dalam proses pembubaran.

Pengambilan keputusan presiden RI dalam melakukan vaksinasi bagi masyarakat Indonesia di respon positif oleh investor di sektor industri farmasi, Fadhillah dan Yunita (2021) serta Kinasih dan Laduny (2021) meneliti mengenai reaksi pasar modal terhadap pengumuman vaksinasi di Indonesia memaparkan bahwa tidak terdapat perubahan harga sebelum dan setelah diperkenalkannya aktivitas vaksinasi bagi masyarakat. Berlandaskan hasil penelitian disamping, bahwa pada hipotesis alternatif yang dibangun sebagai landasan penelitian adalah "tidak terdapat perubahan harga saham PT. Kimia Farma Tbk yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman vaksinasi di Indonesia".

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham digunakan untuk melihat reaksi pasar dari adanya informasi melalui pengamatan perubahan volume perdagangan di bursa. Besarnya volume perdagangan saham menunjukkan seberapa besar minat investor untuk melakukan transaksi di pasar. Volume perdagangan saham seringkali dijadikan tolak ukur dalam mempelajari informasi dan dampak dari berbagai peristiwa. Besarnya volume perdagangan saham dapat menunjukkan seberapa besar minat investor untuk melakukan transaksi baik beli maupun jual saham suatu perusahaan (Inaya & Kurniawan: 2021). Volume perdagangan saham yang menurun merupakan kondisi tidak normal dan mengindikasikan bahwa *trend* yang terjadi tidak kuat dan akan mengalami

perubahan. Ketika pasar mengalami *uptrend* dengan volume perdagangan saham yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya penjual dibandingkan dengan antusiasme pembeli (Febriyanti: 2020).

Pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan pemerintah setelah melalui uji klinis pada PT. Bio Farma Tbk menyebabkan perubahan pada volume perdagangan saham disebabkan adanya sinyal positif yang diterima investor atas pelaksanaan vaksinasi tersebut (Zahro dkk, 2021; Putri dan Prasetyoningrum, 2021). Hasil senada juga diungkapkan Gunarso dkk (2021) bahwa terdapat perbedaan signifikan pada volume perdagangan saham di industri farmasi. Saat terjadi suatu peristiwa yang menyebabkan kondisi ekonomi global berubah investor akan membuat keputusan atas investasi serta menghindari sektor yang berisiko. Berlandaskan hasil penelitian disamping, bahwa pada hipotesis yang dibangun sebagai landasan penelitian adalah “terdapat perubahan signifikan terhadap volume perdagangan saham PT. Kimia Farma Tbk sebelum dan sesudah pengumuman vaksinasi di Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *event study* untuk menganalisis pergerakan harga dan volume perdagangan saham yang terjadi dari hari ke hari. Penetapan waktu penelitian ini adalah tanggal peristiwa vaksin covid-19 pertama kali di suntikkan kepada Presiden Indonesia yaitu pada tanggal 13 Januari 2021 sebagai $t=0$. Periode jendela peristiwa dibagi menjadi dua terdiri dari pertama $t=-72$ (72 hari sebelum pelaksanaan vaksin covid-19 oleh Presiden Indonesia) dan kedua $t=+72$ (72 hari sesudah pelaksanaan vaksin covid-19 oleh Presiden Indonesia). Penentuan dari periode jendela peristiwa untuk menghindari adanya tercampurnya informasi.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga dan volume perdagangan saham perusahaan PT Kimia Farma Tbk pada periode bulan September 2020 – April 2021. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi atau alpha sebesar 0,05 atau 5%. Adapun pedoman pengambilan keputusan pada uji normalitas dapat dilihat dari:

- Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas $< 0,05$ maka data penelitian tidak terdistribusi normal
- Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian terdistribusi normal

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua kelompok sample yang berhubungan (berpasangan). Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menerima dan menolak H_0 pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah:

- Jika probabilitas (Asymp. Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika probabilitas (Asymp. Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat sebaran distribusi data penelitian apakah berdistribusi normal ataukah tidak. Keputusan penentuan uji normalitas berdasarkan nilai signifikansi alpha 0.05, jika nilai probabilitas diatas alpha score 0.05 maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai probabilitas dibawa alpha

score 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas akan disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil uji normalitas

		Harga Saham (Sebelum)	Harga Saham (sesudah)	Volume Perdagangan Saham (Sebelum)	Volume Perdagangan Saham (Sesudah)
N		72	72	72	72
Normal parameters	Mean	3640.21	3333.26	36465515.28	15147294.44
	Std. Deviation	824.868	748.536	51284415.37	23843523.38
	Absolute	0.263	0.145	0.253	0.314
Most extreme difference	Positive	0.263	0.145	0.247	0.314
	Negative	-0.164	-0.13	-0.253	-0.276
Test statistic		0.263	0.145	0.253	0.314
Asymp. Sig (2-tailed)		.000c	.001c	.000c	.000c

Sumber : Output SPSS (2021, diolah).

Berdasarkan hasil tabel 1 terlihat bahwa variabel harga saham sesudah dan sebelum pengumuman vaksinasi di Indonesia memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000 dan 0.001 dibawah nilai signifikan alpha 0.05 sehingga pada penelitian ini variabel harga saham berdistribusi tidak normal. Variabel volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman vaksinasi di Indonesia memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000 dan 0.000 dibawah nilai signifikan alpha 0.005 sehingga pada penelitian ini variabel volume perdagangan saham tidak berdistribusi normal. Disebabkan pada penelitian ini data berdistribusi tidak normal maka statistik non-parametrik pada uji hipotesis yang digunakan berupa *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pada pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* jika nilai probabilitas hasil diatas 0.05 maka tidak terdapat perbedaan respon atas peristiwa tertentu sedangkan jika nilai probabilitas dibawah *alpha score* 0.05 maka terdapat perbedaan respon atas peristiwa tertentu.

Tabel 2. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test

	Harga Saham (Sebelum dan sesudah)	Volume Perdagangan Saham (Sebelum dan Sesudah)
Z	-1.333b	-3.361b
Asymp. Sig (2-tailed)	0.183	0.001

Sumber : Output SPSS (2021, diolah)

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, bahwa pada nilai probabilitas harga saham PT. Bio Farma Tbk sebelum dan sesudah pengumuman vaksinasi di Indonesia memiliki nilai diatas signifikan *score* 0.05 yaitu sebesar 0.183 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel harga saham tidak terdapat perubahan respon yang signifikan, hasil berbeda ditunjukkan oleh nilai probabilitas volume perdagangan saham yang berada dibawah signifikan *score* 0.05 yaitu sebesar 0.001 sehingga disimpulkan terdapat perbedaan respon sebelum dan sesudah pengumuman vaksinasi.

Pembahasan

Peristiwa vaksinasi oleh Presiden Indonesia merupakan peristiwa yang dimungkinkan mempengaruhi aktivitas di pasar saham, keberadaan informasi pasar yang dapat memberikan sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar saham. Situasi pasar saham dengan adanya peristiwa vaksinasi oleh Presiden Indonesia memiliki kandungan informasi yang cukup untuk membuat pasar bereaksi. Meskipun terjadi perubahan harga sebelum dan sesudah peristiwa vaksinasi oleh Presiden Indonesia tidak menyebabkan terjadinya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah peristiwa.

Berdasarkan hasil pengujian diatas terlihat bahwa adanya kebijakan vaksinasi yang dilakukan pemerintah tidak menyebabkan perubahan harga saham PT. Kimia Farma secara signifikan, hasil temuan ini sejalan dengan realita dilapangan dimana hanya terjadi perubahan harga saham pada beberapa hari saja. Dimana harga saham melonjak ke angka Rp 6,975/ saham pada 12 Januari 2021, sebelum akhirnya turun ke angka Rp 6,050/ saham dua hari kemudian. Adanya informasi pasar yang tidak memberikan sinyal kepada investor membuat keputusan investor tidak dapat dilakukan, adanya kondisi informasi yang tidak sempurna ini tentunya memperbesar risiko investasi bagi investor sehingga para investor lebih memilih untuk menahan daripada menginvestasikan sejumlah kekayaannya. Hasil temuan ini sejalan dengan penemuan Manik dkk (2017), Gunarso dkk (2021), Wenno (2020) dan Welly dkk (2020) yang memaparkan bahwa euforia vaksinasi hanya berlangsung sementara sehingga tidak membuat perubahan harga saham secara signifikan.

Hasil berbeda ditunjukkan pada volume perdagangan harga saham PT. Kimia Farma sesudah dan sebelum pengumuman vaksinasi di Indonesia, berdasarkan hasil diatas bahwa terdapat perbedaan respon para investor sebelum dan sesudah pengumuman vaksinasi di Indonesia. Volume perdagangan terbentuk atas interaksi antar permintaan dan penawaran di pasar modal, perubahan volume perdagangan saham di industri farmasi Indonesia cenderung kearah negatif atau dengan kata lain jumlah volume perdagangan saham menurun. Penurunan ini sebagai respon investor atas *overvalued condition* mendorong nilai harga saham jauh lebih tinggi daripada harga asli saham. Dalam kondisi ini tingkat *return* yang diterima oleh investor akan lebih rendah dari sebelumnya sehingga membuat investor tidak melakukan tindakan apapun selama kondisi *overvalued*. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Nurmasari (2020) dan Siswanto (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan respon investor terhadap volume perdagangan saham kearah negatif, artinya terdapat pengurangan jumlah permintaan investor atas industri farmasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* diatas bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap saham PT. Kimia Farma sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi di Indonesia kondisi ini disebabkan oleh euforia sementara yang mendorong kondisi saham di Industri farmasi mengalami *overvalued* sehingga memperbesar risiko bagi investor. Sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap volume perdagangan saham PT. Kimia Farma sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi di Indonesia, adanya pelaksanaan vaksinasi ini tidak membuat investor untuk melakukan aksi beli di pasar saham sebab uforia vaksinasi covid-19 membuat sentiment investor terhadap harga saham-saham farmasi terutama saham KAEF hanya berlangsung sementara.

Pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan pemerintah tidak mempengaruhi kondisi saham pada industri farmasi, sebab di kondisi seperti ini risiko atas keputusan yang diambil investor

lebih besar dibandingkan sebelumnya sehingga membuat para investor lebih berhati-hati dan memilih untuk mengurangi pembelian atas saham.

SARAN:

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor atau calon investor, dalam melakukan keputusan investasi, para investor sebaiknya memperhatikan kandungan informasi dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti peristiwa vaksinasi yang dilakukan oleh Presiden Indonesia. Investor dapat menggunakannya sebagai acuan untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat guna memperoleh keuntungan. Selain itu investor juga harus memperhatikan faktor eksternal seperti faktor ekonomi dan politik, kondisi pasar karena hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan saham.
2. Bagi emiten, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi emiten bahwa adanya suatu peristiwa tidak menjamin bahwa harga saham dan volume perdagangan saham akan meningkat sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu emiten perlu mempertimbangkan pemberian informasi yang dapat mempengaruhi reaksi pasar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya dapat menguji kembali variabel-variabel lain yang berpengaruh dalam pasar modal dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga akan lebih mencerminkan reaksi pasar serta menggunakan metode yang berbeda.

REFERENSI

- Akhadiyah, L., & Isbanah, Y. (2021). Analisis Komparatif Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Emiten Sektor Mining Berdasarkan Pengumuman Kasus Pasien Covid-19 Pertama Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 979-989.
- Brigham, Eugene and Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management, 11th Edition*. Salemba Empat.
- D, Brigita, Izzalqurny, T. R. (2021). Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , Analisis Kinerja Bank Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada PT Bank Permata Tbk). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(6), 131-145.
- Fadhillah, R.I., Yunita, I. (2021). Analisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa pengumuman awal vaksin Sinovac masuk ke Indonesia (Studi kasus pada perusahaan indeks Lq-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *e-Proceeding of Management*, 8(5)
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi; Teori Soal dan Jawab*. Salemba Empat.
- Febriyanti, G. A. (2020). The Impact of The Covid-19 Pandemic on Stock Prices and Trading Volume Activity (Case Study LQ-45 Shares on The Indonesia Stock Exchange). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 87-91.
- Gunarso, P., Nathaniel, J., Dewi, A.R. (2021). Dampak pengumuman Covid-19 terhadap harga dan volume saham pada industri farmasi di Indonesia. *Management and Business Review*, 5(2), 325-335
- Hidayat, T. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Media Kita.
- Inaya, S., & Kurniawan, G. I. (2021). Analysis of the positive and negative impacts on companies listed on the IDX due to the spread of COVID-19 through a comparison of stock prices and stock trading volume. *Financial Management Studies*, 1(1), 24-33. <https://doi.org/10.24036/jkmb.xxxxxxxx>
- Jensen, G. R., & Jones, C. P. (2020). *Investments : analysis and management*.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPEE UGM.
- Kinasih, H.W., Laduny, M.F. (2021). Analisis komparatif *abnormal return, cummulative abnormal return* dan *trading volume activity* : Even study kedatangan vaksin sinovac. *Ekuivalensi*, 7(1)
- Mahardika. (2021). Analisis Studi Peristiwa Penyebaran Covid. *Jurnal UGM*.
- Manik, S., Sondakh, J., & Rondonuwu, S. (2017). Analisis Reaksi Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Tax Amnesty Periode Pertama (Studi Kasus Saham Sektor Properti Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 762-

772. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.15989>

- Novia. (2018). Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal & Hubungannya dengan Rasio Keuangan. *Jurnal.Id.*
- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayanan Lestari Sentosa, Tbk). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, Vol.3, No., 230–236.
- Putri, I.A., Prasetyoningrum, A.K. (2021). Volume perdagangan saham terhadap return saham perusahaan farmasi pada masa diumumkannya pengembangan vaksin Covid-19. *JIMMBA : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(6)
- Siswanto. (2020). Efek diumumkannya kasus pertama Covid - 19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan (The effect of the first Covid - 19 case announcement on stock prices and stock trading totals). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, Vol 1, No., 227–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.38>
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pasar Modal Edisi ke Lima*. Alfabeta.
- Suryatimur, K.P., Khabibah, N.A. (2021). Reaksi pasar saham perusahaan farmasi sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19 di Indonesia. *JAA*, 6(1)
- Welly, M.M., Oroh, F.N.S., Walangitan, M.D.B. (2020). Perbandingan harga saham perusahaan farmasi BUMN sebelum dan sesudah pengembangan vaksin virus corona (Covid-19). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7(3), 571-579
- Wenno. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM DAN VOLUME TRANSAKSI (STUDI KASUS PADA PT. BANK MANDIRI.Tbk). *Jurnal Manajemen*, Vol.8, No.
- Zahro, N.A., Oktaviani, P.K., Rahwati, S.A. (2021). Analisis kebijakan vaksinasi terhadap prospektif nilai saham farmasi BUMN dan keputusan dalam berinvestasi di BEI. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance and Economics (NSAFE)*, 1(7)

Profil Penulis

Nila Diansari adalah mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penulis dapat dihubungi di email: dnilas.26@gmail.com

Zainuri adalah Dosen Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penulis dapat dihubungi di email: zainuri.feb@unej.com